BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjuan Tentang Strategi Pembelajaran Guru Al- Quran Hadits

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dari bahasa Yunani, sebagai kata benda, strategi asal kata yaitu *Stratogos* yang berasal dari dua kata "statos' yang artinya militer dan "ago" yang artinya memimpin, sedangkan sebagai kata kerja strategi, berati memecahkan (*to plan*).[9] Secara umum strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.[10] Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan dan tindakan. Strategi mencangkup tujuan kegiatan, siapa yang terlihat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.[11]

Dari penjelasan istilah strategi tersebut dapat di ketahui bahwa strategi merupakan sebuah cara yang sudah direncanakan sehingga bisa digunakan oleh siapa saja, berlaku sebagai sebuah sosial, ekonomi sekaligus di bidang pendidikan dalam melakukan sebuah proses pembelajaran.

---

[9] Sudjana S., *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Flah Production, 200), hlm. 5

[10] Abu Ahmdi, *SMB (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

[11] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grasido Persada, 2002), hlm.4

Secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.[12] Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[13]

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *Stratagos* (Yunani) *Strategus.*Strategos berarti jendaral atau berarti pula perwira Negara (*states Officer*). Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. [14]

Strategi pembelajaran adalah rangkain kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan, pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. [15]

Menurut Wina Sanjaya Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan

---

[12] Anisatul Mufarokah, *Strategi & Model- Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 29

[13] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2014), hlm. 15-16.

[14] Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36

[15] Suyono Dan Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 16.

melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena setiap guru perlu memahami secara baik peran fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. [16]

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbabagai komponen yang disebut sistem pembelajaran. [17]

Ada beberpa strategi yang digunakan oleh guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Menurut Reigeluth dalam buku yang di kutip oleh Darmansyah bahwa strategi pembelajaran terbagi menjadi tiga aspek, yaitu:[18]

a. Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisaisan adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintensis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkait suatu isi pembelajaran. *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 60

[17] Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 17

[18] Made Wena, *Strategi Pemebelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 5-8

synthesizing terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip suatu isi pembelajaran.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, seorang guru harus menata, menyusun isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal tersebut harus dilakukan dikarenakan agar peserta didik mudah memahami isi pembelajaran akan disampaikan. Menurut Hamzah B. Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa strategi pengorganisasian adalah metode yang mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran mengacu pada cara membuat urutan penyajian isi penyajian studi dan mensintesis fakta, konsep,prosedur, dan prinsip, untuk mejelaskan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.[19]

b. Strategi penyampaian

Pada dasarnya strategi penyampaian mencangkup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dlam hal ini media pembelajaran merupakan suatu komponen penting dari strategi penyampain pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama stategi ini.

[19] Alifatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 39

c. Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampain pembelajaran.

Strategi dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pertama, strategi pengorganisasian yakni terkait dengan penataan secara urut mengenai isi studi, merencanakan dan menyiapkan terkait dengan isi pembelajaran secara matang. Kedua, strategi penyampaian yakni terkait dengan media pembelajaran, interkasi peserta didik dengan media pembelajran dan bentuk kegiatan belajar mengajar. Ketiga, strategi pengelolaan yakni berkaitan dengan cara guru dalam mengelola suatu pembelajaran dengan menetapkan kapan dilakukannya suatu strategi dapat atau tepat untuk digunakan dalam suatu situasi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah cara yang sudah ditentukan sehinngga dapet menghasilkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kegiatan mengajar dengan sesuai langkah-langkah yang telah di tentukan sehingga proses pembelajan atara guru dan

murid dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembejaran yang di inginkan atau yang akan dicapai.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher cebtered approach*). Dengan strategi ini, pendidik atau guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan baik. Dalam strategi ini fokus utamanya adalah kemampuan akademik peserta didik.

2) Strategi Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang menekan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Melalui *Cooperative learning*. Peserta didik didorong untuk bekerja secara maksimal sesuia dengan keadaan kelompoknya, komponen yang penting dalam strategi ini adalah kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan memberikan dorongan atau motivasi. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok.[20]

[20] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 201), hlm 19

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdapat empat tahap, yaitu:

a) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalahan pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan gambaran umum tetang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.

b) Belajar dalam kelompok setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Melalui pembelajaran siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

c) Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan denga tes atau kuis. Tes secara individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, sedangkan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil nilai setiap kelompok memiliki

nilai yang sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelomponya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

d) Pengakuan tim, adalah penetapam tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau haiah, pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut, diharapkan dapat memotivasi tim lain untuk terus berprestasi dan juag membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka. Pengakuan tim juga sebagai pengukur keberhasilan siwa dalam memhami sebuah pembelajaran.[21]

3) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfiki, berkomuikasi, mencari, dan mengolah data serta akhirnya menyimpulkan. [22]

4. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan suatu proses strategi pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk

[21] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 189-191

[22] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*…, hlm. 20-21

mencapai tujuan yang diinginkan. Namun guru harus mempertimbangkan komponen-komponen secara keseluruhan tanpa memperhatikan komponen tertentu saja misalnya bahan dan evaluasi saja. Berikut yang dikemukakan oleh ahli besar dapat dikelompok menjadi beberapa, yaitu:

1) Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran

a) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaiakn dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh, ilustasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan apa manfaat materi, mempelajari materi pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motovasi belajar peserta didik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut: (a) menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran, (b) lakukan apresiasi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan baru yang akan dipelajari.

b) Penyampaian informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu kompnen dalam strategi pembelajaran, artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, maka kegiatan menyamapaikan infromasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.[23]

c) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam masyarakat belajar dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan daari SAL (*Student Active Learning*) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah

[23] Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 21-23

ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan denga partisipasi peserta didik yaitu: (a) latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu, (b) umpan balik, yaitu setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut melalui umpan balik yang diberikan oleh guru.

d) Tes

Serangkaian tes umum yang di gunakan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Tes pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran, yaitu dari penjelasan tentang tujuan di awal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa meteri pelajaran, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktek.

e) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan yang dikenal denga *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataanya, setiap kali tes dilakukan, selalu saja terdapat sepeserta didik yang berhasil dengan

tugas diatas rata-rata, yaitu: (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung diatas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tidak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.[24]

2) Komponen kedua yaitu metode pembelajaran.

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi, cangkupan strategi lebih luas dibanding dengan metode pembelajaran atau teknik pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diantara metode pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah yaitu guru menjelaskan suatu materi untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah kepada peserta didik dengan bahasa lisan.

b) Metode diskusi yaitu hampir sama dengan metode ceramah hanya saja metode ini debat diskusi yang ditimbulkan karena adanya

[24] *Ibid.*, hlm. 24-26

suatu masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

c) Metode demontrasi yaitu mengajar dengan memperagakan untuk meperjelas suatu meteri atau memperlihatkan kelakuan sesuatu kepada siswa.

3) Komponen ketiga yaitu media yang digunakan.

Menurut Gerlach dalam buku Wina Sanjaya, secara umum "*media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap"*. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara sepert tv, radio, slide, bahan cetak, akan tetapi meliputi orang-orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulai, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.[25]

5. Pengertian Guru

Dalam sebuah proses pembelajaran banyak komponen-komponen yang harus tersedia. Salah satu komponen yang harus ada adalah keberadaan seorang guru. Guru merupakan seseorang yang paling berperan dalam penyelenggaraan pendidikan serta turut berkontribusi

[25] Khanifatul, *Pembelajaran* …, hlm 20-21

dalam kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Guru juga merupakan salah satu komponen satuan pendidikan yang sangat esensial karena mereka merupakan sumberdaya aktif, sedangkan komponen-komponen yang lain bersifat pasif, misalnya kurikulum, dana, sarana dan prasarana.[26].

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas profesional mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Menjadi seorang pendidik yang profesional harus memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas iman dan ketaqwaan yang tinggi agar menjadi contoh teladan untuk peseta didik yang diajarnya.

Menurut Ali Hasan dan Mukti Ali menerangkan bahwasannya guru profesional yang diharapkan oleh pendidik adalah sebagai berikut. [27]

a. Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dengan lingkungannya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
b. Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi, disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantab.
c. Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain.
d. Guru yang memiliki etos kerja yang kuat.

[26] Mintarsih, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Depublish, 2014), hlm. 12
[27] Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), hlm. 84-85

e. Guru yang memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir.

f. Guru yang berjiwa profesional tinggi.

Hamdani Ihsan menyatakan bahwa jenis akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah mencintai jabatanya, bersikap adil terhadap semua muridnya, guru harus gembira, guru harus berwibawa, berlaku sabar dan tenang, guru harus bersifat manusiawi dan bekerjasama dengan guru lainnya serta dengan masyarakat sekitarnya.[28]

Dalam Islam guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang lain. Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqorrub*) kepada Allah Swt. Hal tersebut dikarenakan tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kapada-Nya. Oleh karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.[29] Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan kepada Tuhan, bimbingan terhadap jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.[30]

Dalam sebuah kitab *Ta'limul Muta'alim* disebutkan bahwa Sayyidina Ali R.A pun sangat menjunjung tinggi seorang guru, bahkan

---

[28] Hamdi Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hlm. 103

[29] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004),* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), hlm. 130

[30] Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Maarif, 1989), hlm. 19

walaupun ia hanya mengajarakan satu huruf. Penghormatan pada guru dari Sayyidina Ali termuat dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* yang berbunyi:

اَنَا عَبْدُ مَنْ عَلَّمَنِى حَرْفًاوَاحِدًا (تعليم المتعلم صحيفة١٨)

Artinya: "Aku adalah hamba (budak) dari seseorang yang mengajarkanku satu huruf".

Dari perkataan Sayyidina Ali R.A, dapat di ambil hikmah bahwa Sayyidina Ali betapa sangat menghormati yang sangat tinggi dan memberi penghargaan kepada seorang guru. Seorang guru agama haruslah memiliki kewibaan dan menjaganya agar jangan sampai seorang guru agama islam melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan sebagai guru yang di jadikan contoh teladan bagi peserta didik.

Guru memiliki peran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pendidik, sebagai motivator , dan sebagai model dan teladan :

1) Sebagai pendidik

   Sebagai Pendidik guru adalah sosok figur orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan yang sempurna. Profil pendidik agama adalah gambaran yang kelas mengenai nilai-nilai (prilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru agama Islam dari berbagai pengalaman selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik dan sebagai guru agama. Zuhairini mendefinisikan bahwa "tugas guru/pendidik yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, menanamkan keimanan dalam

jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik agar berbudi pekerti mulia".[31]

2) Sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat belajar. Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar peserta didik yang rendah dan menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Guru harus merangsang dan terus memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat peserta didik[32]

3) Sebagai model dan teladan

Guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.[33]

6. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

1) Pengertian Al-Qur'an dan hadits

Al-qur'an sebuah kitab yang wajib diyakini oleh siap muslim, didalamya membahas seluas-luasnya segala yang ada di dunia dan akhirat mengandung beragam aspek ilmu, baik aspek keyakinan

[31] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 35

[32] Abdurrahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 50

[33] *Ibid.*, hlm. 17

ibadah hukum, ilmu alam sampai dengan ilmu politik. Al-qur'an juga merupaka kitab terakhir yang turunkan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

Kata al-qur'an adalaah bentuk masdar dari kata kerja (*fi'il*), قَرَأ dengan berubah bentuk kata/*tasrif* (قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْاَناً). Dari *tasrif* tersebut, kata قُرْاَناً artinya bacaan yang bermakna *isim maf'ul* (مَقْرُوْءٌ) artinya dibaca. Karena al qur'an itu dibaca. Maka dinamailah al-qur'an kata tersebut selanjutnya digunkan untuk kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. Pendapat ini berdasarkan firman Allah Swt. Sebagaimana yang termaksud dalam Q.S. al-Qiyamah ayat 17-18. [34]

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ(١٧) فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُ(١٨)

> Artinya : *17). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.18). Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaanya itu.* (Q.S. al - Qiyamah/75 : 17-18.

Dari paparan ayat di atas bisa diketahui bahwa al-qur'an akan di kumpulkan juga menjaga di dalam dada Nabi Muhammad saw beserta umatnya agar tidak hilang dalam dirinya sehingga bisa di baca kapanpun dan dimanapun dan menetapkan bacaanya pada lisan dengan bacaan yang lancar dan benar. Jika Malaikat Jibril membaca ayat-ayat, maka dengarkanlah dengan seksama wahai Nabi

[34] Amari Ma'ruf dan Nur Hadi, *Mengkaji Ilmu Tafsir 1 Untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 4

Muhammad Saw, dengarkanlah bacaannya hingga selesai, dan ketika itu ayat-ayat menetap di hati Nabi Muhammad Saw, maka bacalah kembali dan samapaikankanlah kepada umatmu sebagaimana yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai umat Nabi Muhammad kita mengikuti apa yang telah di beritakan bahwa Al-quran merupakan pedoman seluruh umat islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Al-Qur'an secara terminilogi yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mujizat baginya dan menjadi ibadah bagi yang membacanya.[35] Hadits secara bahasa mempunyai tiga arti pertama berarti baru lawan dari lama, bentuk jamaknya adalah *hidast, hudastsa*, dan *huduts*. Kedua kata hadits berarti yang dekat lawan dari jauh dan belum lam terjadi seperti perkataan. Ketiga kata hadits berarti berita (*kahabar*). Sedangkan secara istilah hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammd saw baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan dan sebagainya.[36]

Hadits menurut bahasa adalah hadasa yang artinya baru atau berita, sesuatu yang baru. Sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw. baik dari perkataan (*qauliyah),* perbuatan (*fi'liyah*), dan persetujuan (*taqririyah*). Menurut

[35] Abdul Majid Khon, *Pratikum Qiroaat*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 1
[36] Sya'roni, *Otentitas Hadis*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 2008), hlm 2-3

Abdul Wahab dalam bukunya Ngainun Naim mengatakan bahwa apapun yang keluar dari Nabi Muhammad Saw. akan membentuk hukum syariat islam. [37] Al-qur'an hadist merupakan bagian salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mudah memahami dan mengamalkan al-qur-an dan sehingga mampu membaca dengan benar, menerjemahkan, memahami isi, menghafalkan, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial, mata pelajaran Al-qur'an hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an hadist sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits bertujuan untuk:

(1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-qur'an dan hadits,

(2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan,

[37] Ngainun Naim, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 25-26

(3) Meningkatakan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-qur'an dan hadist. [38]

Tujuan pembelajaran al-qur'an hadits adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siwa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-qur'an hadits serta menanamkan pengertian, memahami, penghayatan, mengelola, isi kandungan ayat-ayat al-qur'an hadits untuk mendorong, membina dan membimbimng akhlak dan perilaku siswa agar sesuai dengan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.[39]

Tujuan pembelajaran al qur'an hadits di madrasah aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan hadits sebagai sumber

B. Tinjauan Tentang Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial

1. Pengertian Pencegahan Dampak Negatif

Pencegahan dampak negatif atau juga bisa disebut upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya

[38] *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, hlm 47

[39] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Al-Quran Hadits*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), hlm. 8

gangguan kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. [40] pencegahan atau preventif merupakan sebuah tindakan untuk menanggulangi perbuatan menyimpang dalam penggunaan media sosial.

Adapun upaya guru untuk meminimalisir tindakan negatif dari media sosial yaitu dengan memberikan sanksi. Sanksi adalah pederitaan yang di berikan atau dilakukan dengan sengaja oleh seseorang setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan dan kesalahan. Sanksi (*punnishment*) merupakan pemberian hasil yang tidak diharapkan (menyakitkan) untuk menurunkan perilaku yang tidak diinginkan. Sanksi merupakan salah satu parameter yang memperbaiki jalannya proses pendidikan dalam menjelaskan perilaku sesorang. Sehingga pada masa yang akan datang dapat diatasi. Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, peserta didik menyadari bahwa perbuatannya yang salah akam membawa akibat yang buruk dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang serupa atau yang lain. Siswa yang lain pun menjadi takut untuk melakukan pelanggaran karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. [41]

Adapun syarat-syarat harus di penuhi dalam pembuatan sanksi bagi peserta didik. Menurut Damayani dalam skripsi Lalu Muhamad Kurniawan mengatakan sanksi tidak boleh sewenang-wenang menurut

---

[40] Siti Nur Azizah, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif dalam Mengatasi Dekandasi Moral Remaja Di MAN Tlogo Blitar, (*Tulungagung: tidak diterbitkan, 2016), hlm. 10

[41] Lalu Muhamad Kurniawan, *pemberian sanksi disiplin terhadap peserta didik si sekolah menengah atas dalam presprektif undang-undang perlindungan anak*. (Mataram, skripsi tidak diterbitkan, 2021),hlm. 15-16

kehendak seseorang, terutama sanksi yang bersifat pendidikan harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat sanksi yang bersifat pendidikan itu adalah:[42]

1) Tiap-tiap sanksi hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti bahwa sanksi itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang,

2) Sanksi itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus memmpunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum, memperbaiki perilkau dan moral peserta didik,

3) Sanksi tidak bersifat ancaman atau pembahasan dendam yang bersifat perseorangan,

4) Jangan menghukum waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar sanksi itu tidak adil atau terlalu berat,

5) Tiap-tiap sanksi harus diberikan dengan sadar dan dipertimbangkan lebih dahulu,

6) Bagi anak yang dihukum, sanksi itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Artinya anak akan merasa menyesal dengan sanksi tersebut bahwa untuk sementara waktu ia akan merasa kasih sayang pendidikannya.

[42] *Ibid*,…, hlm. 18-19

7) Jangan melakukan sanksi badan sebab pada hakikatnya sanksi badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan merupakan penganiayan terhadap sesama makhluk,

8) Sanksi tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dan peserta didik,

9) Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan sanksi dan setelah anak itu menyesal atas keselahannya.

2. Pengetian Media Sosial

Sudah kita ketahui bahwa peran media sosial kini sangat penting dalam kehidupan, yang awalnya media sosial hanya digunakan sebagai bersosialisasi dan berinteraksi antar pengguna. Seiring berjalan berkembangnya zaman, media sosial kini digunakan untuk berbagai kepentingan, dimulai dari berbagai pengetahuan, kegiatan sosial, menyebar undangan hingga bisnis. Dengan pesatnya perkemvanagn teknologi sekarang banyak sekali jenis media sosial barun yang muncul di dunia maya. Media sosial bisa juga di sebut dengan jejaring sosial.

Media sosial merupakan komunitas online yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi, berpatisipasi dan bertukar informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media yang berasal dari kata Latin *medium* yang artinya perantara. Kemudia menurut Van Dijk media sosial platform media

yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. menurut Andres M. Kaplan (2010) media sosial merupakan sebuah apliaksi yang berbasis internet yang didirikan dengan dasar ideology Web 2.0 yang memungkinkan penggunanya dapat menciptakan dan bertukar dari *User Generated Content*. [43]

Menurut Rulli Nasrullah media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.[44] Media sosial merupakan perkembangan muakir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. [45]

Dari paparan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa media sosial adalah sebuah aplikasi, alat yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi tanpa batasan waktu dan ruang, bisa untuk berbagi segala informasi, wawasan yang luas dan juga sebagai media bisnis. Tidak hanya digunakan oleh kalangan masyarakat dewasa namun semua usia.

---

[43] Anik Suryaningsih, *"Edusaintek*": Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Vol. 7 No. 2020. hlm. 5

[44] Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hlm. 11

[45] D. Zarella, *The Social Media Marketing Book*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta Anggota Ikapi, 2010), hlm.2

3. Macam-macam Media Sosial

Jejaring sosial atau Media sosial banyak berbagai macam tidak hanya satau atau saja tetapi banyak sekali. Berikut beberapa macam-macam jenisnya, yaitu:

a. *Instagram*

Instagram berasal dari 2 kata yaitu “insta” dan “gram”. Kata insta berasal dari kata instan yang berarti *instagram* ini akan menampilkan foto-foto secara instan seperti polaroid didalam tampilannya. Sedangkan kata “gram” berasal dari kata telgram yang berarti memiliki cara kerja untuk mengirim informasi kepada orang lain dengan cepat, sehingga istilah instagram dapat mengacu ke kata “instan-telegram”.[46]

Menurut Bambang dalam (Atmoko, 2012:10), *Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreativitas, karena

[46] “ Instagram” (Online), Tersedia Di: https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Instagram, Di Akses Pada 27 Agustus 2021

Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.[47]

Berdasarkan paparan di atas instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan mengambi video kemudian di bagikan, dengan di tambahkan deskripsi informasi .

b. *Tik Tok*

Tik tok adalah platform sosial video yang di padukan dengan musik. Musik untuk tarian, gaya kreatif ataupun unjuk bakat, para pengguna di dorong untuk berimajinasi sebebas-bebasnya dan meluapkan ekspresi mereka dengan bebas. Dirancang untuk generasi kekinian, melalui tik tok dapat membuat video pendek yang unik dengan cepat dan mudah dibagikan dengan teman dan ke seluruh dunia.[48] Aplikasi Tik Tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *Tik Tok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam *YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram*

[47] Rini Damayanti, ”Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram”, *Jurnal Widyaloka* Ikip Widya Darma, Vol. 5, Nomor. 3, 2018, hlm. 269-270

[48] https://play.google.com/store/apps/details?id=com.ss.android.ugc.trill, di akses pada tanggal 30 Agustus 2021

(Fatimah Kartini Bohang, 2018). Menurut tekno.kompas.com ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.[49]

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi *tik tok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.[50] *Tik tok* merupakan salah satu aplikasi yang paling terpopuler dan diminati didunia. *Tik tok* memungkikan penggunanya membuat video berdurasi 15 detik disertai musik, filter dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini di luncurkan oleh perusahan asal tiongkok, china byedance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memilki durasi pendek yang bernama Douyin.[51]

c. Youtube

Youtube merupakan situs jejaring sosial yang hampir setiap individu atau organisasi dengan akses internet dapat meng-upload video

[49] Wisnu nuggroho Aji, aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra indonesia, *jurnal* universitas widya dharma klaten pendidikan bahasa dan sastra 2018, hlm 432

[50]Wisnu Nugroho Aji, "Aplikai Tiktik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Jurnal Proceeding Unikal*, IV, No. 7, 2012, hlm 44

[51] Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Apliaksi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang", *Jurnal Komunikasi,* Vol. 14 No 2 2020, hlm 136

yang dapat dilihat segera oleh khalayak luas. Sebagai platform video terbesar di dunia, *youtube* memiliki dampak di berbagai bidang, dengan beberapa video *yotube* individu memilki berbentuk langsung peristiwa dunia [52]

Youtube didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim yang pertama kali didirikan pada 14 februari 2005.[53] *YouTube* merupakan salah satu penyedia layanan video terbesar saat ini, *YouTube* juga media untuk upload secara gratis. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. *YouTube* juga sangat cocok bagi kita yang ingin mencari informasi tanpa harus membaca artikel, Umumnya video-video di *YouTube* adalah klip video klip, Acara TV, Film serta video buatan para penggunanya sendiri. Dan perlu di ingat, video yang ditampilkan pada umumnya hanya untuk dilihat melalui browser, tidak untuk didownload dan dilihat secara offline. Namun pada 9 Oktober 2006 diumumkan bahwa YouTube telah dibeli Google dengan harga US$1,65 miliar, mungkin karena Youtube merupakan situs yang paling banyak dikunjungi kedua di dunia, dan pasti ini sangat menguntungkan bagi Google. Karena terlalu bisa diakses dan mengakses terlalu bebas, dibeberapa negara seperti Cina dan Turki, oleh pihak berkuasa, fasilitas *YouTube* tidak bisa diakses.

[52] https://id.wikipedia.org/wiki/Pengaruh_sosial_YouTube diakses pada tanggal 30 Agustus 2021

[53] https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube, diakses pada tanggal 30 Agustus 2021

Upload bebas video dengan *YouTube* kadang bisa menimbulkan akibat fatal ketika kita lupa upload atau tidak sengaja terupload.[54]

Pada media sosial *youtube* terdapat beberapa fitur-fitur pendukungnya antara lain yaitu sebagai berikut:

1) *Youtube Editor* : menggunakan fitur ini apabila kita ingin mengedit video sebelum kita mengupload video kedalam *youtube* namun kita ingin mengurangi durasi dari video kita atapun mengatur dari segi konsep warna.

2) *Youtube Cisco* : fitur ini dapat kita gunakan apabila kita ingin melihat youtube dengan membuat terlebih dahulu track dari video-video yang ingin kita lihat tanpa harus memilihnya lagi satu-persatu.

3) *Youtube Live*jadi : apabila kita tidak mau ketinggalan disaat ada club bola kesayangan kita yang main tapi kita ga punya Tv atau Tv kita rusak kita bisa menggunakan fitur ini karna *Youtube live* ini menyediakan *channel* yang menyiarkan langsung acara Tv kedalam youtube.

4) *Youtube Charts* : Anda mau nonton video yang lagi *booming* baik didalam negeri ataupun luar negeri. Dengan menggunakan fitur ini kita dapat mencari video terbaik dengan kualitas tertentu,bahkan

[54]*Ibid*, hlm 6-7

kita bisa melihat video terbaik di minggu ini,bulan ini,bahkan tahun ini.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan maupun kekurangan dari aplikasi youtube tersebut:[55]

Kelebihannya :

(1) Bisa melihat dan mengupload video yang kita suka,

(2) Sebagai ajang promosi diri,

(3) Bisa mendownload setiap video,

(4) Bisa belajar *streaming*, banyak video bermanfaat,

(5) Ukurannya ada yang *hd*, bisa di download,

(6) Videonya banyak.

Kekurangannya:

(1) Bisa disalahgunakan penggunanya,

(2) Banyak informasi yang menyesatkan,

(3) Banyak negara yang memblok *youtube* karena terlalu bebas upload jadi banyak video yang tidak berguna atau video pornografi yang terupload, gambar tersendat sendat, banyak video dengan kualitas buruk.

[55] Kevin David B. Mangalonge, et. All.,. Pemanfaatan Youtube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa, *jurnal* 2017, hlm 7

4. Dampak Media Sosial

Pengguna media sosial saat ini tidak asing khalayak umum, bahwa kita ketahui Media sosial memiliki pengaruh besar dan dampak dalam kehidupan seseorang. Berikut ini dampak-dampak dari media sosial diantaranya:

Adapun dampak positif media sosial adalah:[56]

a) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas(mencari informasi)

b) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman disekolah, di lingkungan berman maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.

c) Menghilangkan kepenataan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran disekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan. Berikut dampak-dampak negatif yang ditimbulkan media sosial:

[56]Nisa Khairuni," Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak",*Jurnal Edukasi* Vol.2 Nomor 1, Banda Aceh: Universitas Uin Ar- Ranniry, 2016, hlm. 99

a) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan media sosial sepesrtu terlalu lama ketika instragraman an ini akan mengurangi waktu belajar.

b) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajara guru, mereka akan mengakses media sosial semaunya.

c) Merusak moral pelajar, kareana sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah

d) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka media sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan.

e) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan.[57] Seperti susah tidur atau jam tidur jadi tidak teratur

f) Tidak harmonisnya sosial antar lingkungan bermasyarakat.

g) Menjauhkan dari orang-orang dekat (kelurga) dan sebaliknya

h) Kecanduan terhadap media sosial tersebut,

i) Rentan terhadap pengaruh buruk

j) Sikap sopan santun, dan menghormati yang lebih tua menurun.

[57] *Ibid*…., hlm 100

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa media sosial akan berdampak positif jika penggunanya menggunakan untuk hal-hal yang baik dan begitu sebaliknya jika penggunanya menggunakan tidak bijak dengan menggunakan hal-hal baik maka lebih banyak dampak negatifnya, media sosial juga dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak pada diri seseorang.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentunya peneliti membutuhkan penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian. Hal demikian diperlukan untuk menghinddari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang peneliti dengan peneliti terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

1. Umi Khuzaimah (2020) dengan judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa Kecanduan Game Online di MI Al- Hikmah Jabung Talun Blitar". Hasil penelitiannya adalah guru membuat konsep keteladana dan motovasi. Guru mengadakan sosialisasi atau pembinaan mengenai dampak negatif game online kepada peserta didik seta berkoordinator dengan orang tua untuk mengawasi anaknya pada saat dirumah. Guru juga memantau aktifitas siswa dengan ketat pada saat di madrasah sehingga dapat mengisi waktu luang peserta didik ke hal-hal yang

bermanfaat seperti berolahraga dilapangan atau membaca buku diperpustakaan.

2. Azizatul Lutfiana Pratiwi (2020) dengan judul “Peran Guru Akidah dalam Dampak Negatif Internet Pada Peserta Didik di MtsN 7 Tulungagung”. Hasil penelitiannya adalah peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif internet adalah dengn cara menjadi penanggung jawab pendisiplinan peserta didik agar perilaku peserta didik tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Peran guru sebagai fasilitator dalam penceahan dampak negatif inter, yaitu dengan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pembelajaran denggan tidak menyalah gunakan penggunaan internet. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif internet, yaitu dengan cara memberikan arahan mengingatkan ibadahnya, bekerjasama dengan orang tua peseta didik agar mengawasi penggunaan internet peserta didik ketika dirumah.

3. Romantia Nurachan Apriliana (2019) dengan judul “Strategi Guru dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung”. Hasil penelitiannya adalah konsep guru adalah guru menjadi suri tauladan dan motivasi peserta didik untuk mengurangi dan memanfaatkan penggunaan sosial media dengan baik dan benar. Guru melakukan himbauan kepada peserta didik dengan memberi pembiasaan untuk berhenti HP dan sosial media dalam waktu

yang disepakati denagn wali murid di rumah dan dalam waktu tertentu duru berinovasi mengirim soal melalui media sosial agar peseta didik terbiasas memanfaatkan sosial media ke arah yang positif yaitu untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru. Melalui pengamatan dan wawancara guru mengetahui kekurangan dan kelebihan serta kemajuan dan permasalahan dari keterangan diatas bahwa guru dalam strategi pencegahannya dengan bantuan-bantuan dari pihak-pihak yang terkait, sekaligus unsur yang mendukung dalam strategi pencagahan damapak negatif ini adalah lingkungan sekolah, kelurga dan lingkungan masyarakat.

4. Aulia Sofiana (2015) yang berjudul "Peranan Guru Aqidah Akhlak Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siswa di MAN Salatiga". Hasil penelitiannya adalah dengan memberikan pengarahan dan pembiasaan mematuhi peraturan yang ada agar dapat bersikap dan berilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Mengurangi konsentrasi belajar siswa, motivasi belajar siswa berkurang sehingga presentasi belajar menurun, serta siswa tidak disipln mematuhi peraturan sekolah. Dengan memberikan pemahaman dan wawasan untuk memanfaatkan fasilitas komunikasi dengan baik serta mensosialisasi aturan-aturan yang ada baik aturan agama, masyarakat, dan aturan sekolah.

5. Chiata Imas Galuh Prasetiyo (2020) yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Guna Pencegahan

Dampak Negatif Media Sosial pada Peserta Didik MAN 1 Trenggalek". Hasil penelitiannya adalah Langkah-langkah guru akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran afektif, dan strategi pembelajaran melalui kisah teladan. Faktor-faktor yang menghambat guru akidah akhlak yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pembentukan karakter, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan madrasah, mengawasi lingkup pertemanan peserta didik, membangun kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak madrasah, kerjasama dari seluruh warga madrasah untuk mendukung pembentukakan karakter, dan mengedukasi peserta didik untuk berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Dampak strategi guru akidah akhlak, yaitu: turunnya perilaku negatif dan meningkatnya prestasi peserta didik, peserta didik bersikap sopan dalam perkataan dan perbuatan, meningkatnya kepedulian peserta didik terhadap sesama, dan peserta didik bijak dalam menggunakan media sosial

Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Umi Khuzaimah (2020) dengan judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa Kecanduan Game Online di MI Al-Hikmah Jabung Talun Blitar".	Teknik pengumpulan data: Observasi Wawancara dokumentasi jenis penelitian kualitatif	Fokus penelitian Bagaimana perencanaan guru dalam mengatasi siswa kecanduan game online di MI Al-Hikmah Jabung Blitar? Bagaimana tindakan guru dalam mengatasi siswa kecanduan game online di MI Al-Hikmah Jabung Blitar? Bagaimana implikasi guru dalam mengatasi siswa kecanduan game online di MI Al-Hikmah Jabung Blitar? Lokasi penelitian di MI Al- Hikmah Jabung Blitar	Guru membuat konsep keteladana dan motivasi. Guru mengadakan sosialisasi atau pembinaan mengenai dampak negatif game online kepada peserta didik serta berkoordinator dengan orang tua untuk mengawasi anaknya pada saat dirumah. Guru juga memantau aktivitas siswa dengan ketat pada saat di madrasah sehingga dapat mengisi waktu luang peserta didik ke hal-hal yang bermanfaat seperti berolahraga dilapangan atau membaca buku diperpustakaan.
2	Azizatul Lutfiana Pratiwi (2020) dengan	Teknik pengumpulan data: Observasi	Fokus penelitian Bagimana Peran guru akidah akhlak sebagai	Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif internet

	judul “ Peran Guru Akidah dalam Dampak Negatif Internet Pada Peserta Didik di MtsN 7 Tulungagung	Wawancara Dokumentasi jenis penelitian kualitatif	pendidik dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung BagaimanaPeran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam pencegahan dampak negatif internet Bagaimana Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung. Lokasi penelitian di MTsN 7 Tulungagung.	adalah dengn cara menjadi penanggung jawab pendisiplinan peserta didik agar perilaku peserta didik tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Peran guru sebgai fasilitator dalam penceahan dampak negatif inter, yaitu dengan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pembelajaran denggan tidak menyalah gunakan penggunaan internet. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif internet, yaitu dengan cara memberikan arahan mengingatkan ibadahnya, bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar mengawasi penggunaan internet peserta didik ketika dirumah.
3	Romantia Nurachan Apriliana (2019) dengan judul “Strategi Guru dalam Pencegahan Dampak	Teknik pengumpulan data: Observasi Wawancara dokumentasi jenis penelitian kualitatif	Fokus penelitian Bagaimana konsep guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media facebook, whatsapp, dan instagram pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir	Konsep guru adalah guru menjadi suri tauladan dan motivasi peserta didik untuk mengurangi dan memanfaatkan penggunaan sosial media dengan baik dan benar. Guru melakukan himbauan kepada peserta didik

	Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung".		Tulungagung ? Bagaimana Implementasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media facebook, whatsapp, dan instagram pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung ? Bagaimana evaluasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media facebook, whatsapp, dan instagram pada peserta didik di tinjau dari perubahan akhlak dan prestasi peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung ? Lokasi penelitian di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung	dengan memberi pembiasaan untuk berhenti HP dan sosial media dalam waktu yang di sepakati denagn wali murid dirumah dan dalam waktu tertentu duru berinovasi mengirim soal melalui media sosial agar peseta didik terbiasas memanfaatkan sosial media ke arah yang positif yaitu untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru. Melalui pengamatan dan wawancara guru mengetahui kekurangan dan kelebihan serta kemajuan dan permasalahan dari keterangan di atas bahwa guru dalam strategi pencegahannya dengan bantuan-bantuan dari pihak-pihak yang terkait, sekaligus unsur yang mendukung dalam strategi pencagahan damapak negatif ini adalah lingkungan sekolah, kelurga dan lingkungan masyarakat.
4	Aulia Sofiana (2015) yang berjudul "Peranan	Teknik pengumpulan data: Observasi	Fokus penelitian Bagaimana peran guru Aqidah akhlak dalam	Dengan memberikan pengarahan dan pembiasaan mematuhi peraturan yang ada

	Guru Aqidah Akhlak Menanggulangi Dampak Negatif Facebook Terhadap Akhlak Siswa di MAN Salatiga".	Wawancara dokumentasi jenis penelitian kualitatif	pembentukan akhlak siswa? Bagaimana dampak penggunaan facebook pada siswa? Bagaimana peran guru Aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa terhadap penggunaan facebook? Lokasi penelitian di MAN Salatiga	agar dapat bersikap dan berilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Mengurangi konsentrasi belajar siswa, motivasi belajar siswa berkurang sehingga presentasi belajar menurun, serta siswa tidak disipln mematuhi peraturan sekolah. Dengan memberikan pemahaman dan wawasan untuk memanfaatkan fasilitas komunikasi dengan baik serta mensosialisasi aturan-aturan yang ada baik aturan agama, masyarakat, dan aturan sekolah.
5	Chiata Imas Galuh Prasetiyo (2019) dengan judul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Guna Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial	Teknik pengumpulan data: Observasi Wawancara dokumentasi jenis penelitian kualitatif	fokus penelitian Bagaimana langkah-langkah guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek? Apa faktor-faktor yang menghambat strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif	Langkah-langkah guru akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran afektif, dan strategi pembelajaran melalui kisah teladan. Faktor-faktor yang menghambat guru akidah akhlak yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah

	pada Peserta Didik MAN 1 Trenggalek		media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek dan solusinya? Bagaimana dampak strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter guna pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik MAN 1 Trenggalek? Lokasi penelitian di MAN 1 Trenggalek	memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pembentukan karakter, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan madrasah, mengawasi lingkup pertemanan peserta didik, membangun kerja sama yang baik antara orang tua dengan pihak madrasah, kerjasama dari seluruh warga madrasah untuk mendukung pembentukakan karakter, dan mengedukasi peserta didik untuk berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Dampak strategi guru akidah akhlak, yaitu: turunnya perilaku negatif dan meningkatnya prestasi peserta didik, peserta didik bersikap sopan dalam perkataan dan perbuatan, meningkatnya kepedulian peserta didik terhadap sesama, dan peserta didik bijak dalam menggunakan media sosial.

Dari paparan diatas penelitian ini memiliki perbedaan yaitu Guru Al-Qur'an hadits lebih berinovasi dalam pemberian materi-materi melalui media sosial Instagram, Tik tok, dan Youtube. Guru Al-Qur'an hadits bisa mengkaitkan dalil-dalil Al-Qur'an yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman umat manusia yang tidak bisa diubah sedikitpun dengan apapun, dan juga hadits merupakan segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad Saw baik perkatan, perbuatan dan kebiasaan untuk meningkat prestasi dan akhlak peserta didik. Berbeda dengan penelitian terdahulu bahwa guru Akidah Akhlak dan guru kelas memang diwajibkan untuk membimbing peserta didik baik prestasi dan juga akhlak mereka Usia Sekolah Menengah Atas masih perlu bimbingan intensif, sebab pada usia ini mereka memasuki awal remaja dan keingiin tahuan yang amat besar. Media sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah Instagram, Tik Tok, dan Youtube. Aplikasi tersebut saat ini memiliki penggemar yang banyak dan masuk kategori favorit dan sering digunakan oleh khalayak ramai.

D. Paradigma penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.[58] Hal ini dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:

[58] Sugiono, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yoyakarta: UPP AMYKPN, 1995), hlm 55

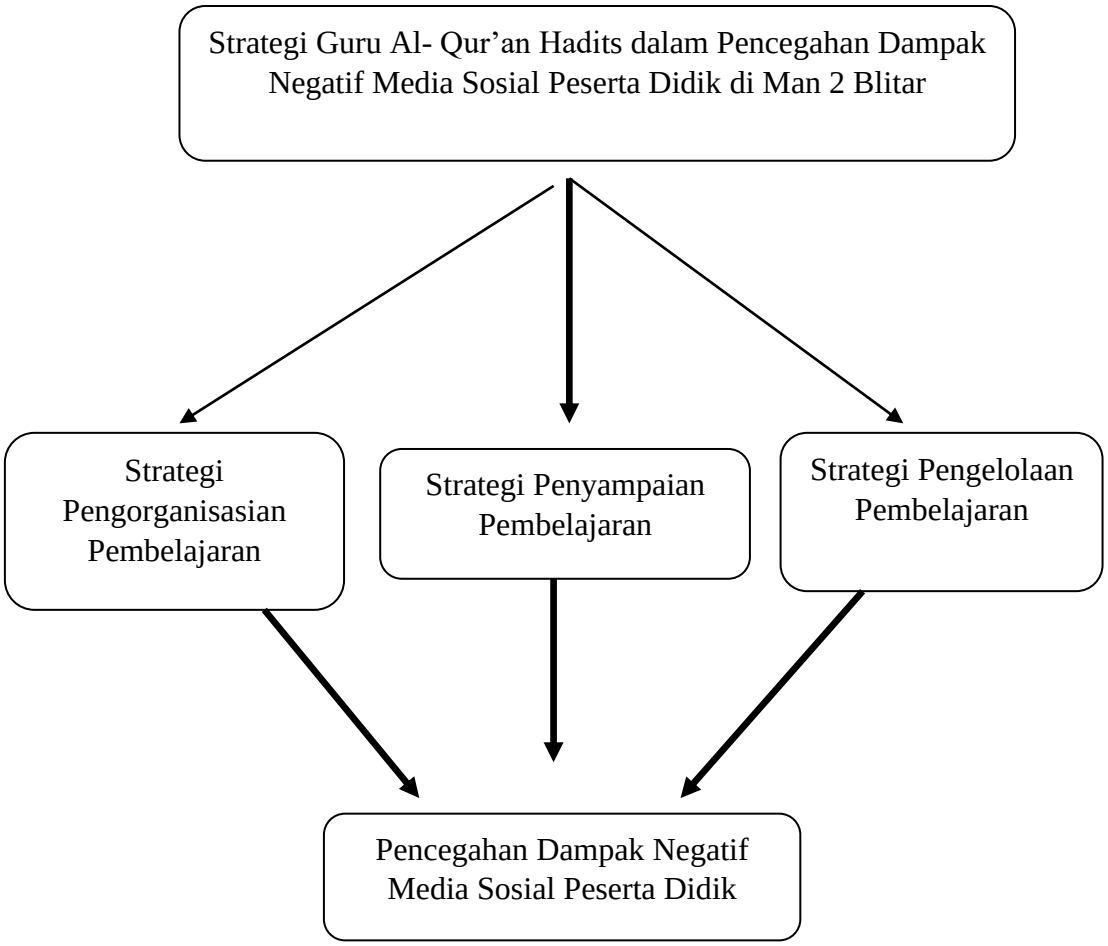

Berdasarkan bagan di atas menjelaskan bahwa penentuan strategi yang dilakukan guru Al- Qur'an hadits akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhlak dan prestasi peserta didik. Seorang guru harus menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat efektif dan dapat tertanam pada diri peserta didik sehingga mereka terbiasa dengan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam dalam menggunakan fasilitas dan pengaruh media sosial sehingga mengambil dampak positif semata dan meningkatnya prestasi . Hal ini sesuai dengan yang di harapkan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.